

**KARAKTERISTIK DAN PREFERENSI KONSUMEN
TERHADAP KEPUTUSAN MEMBELI BERAS ORGANIK
(Studi Kasus :Brastagi Supermarket Kota Medan)**

SKRIPSI

Oleh:

**M RIZKIABDILLAH
1304300202
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

**KARAKTERISTIK DAN PREFERENSI KONSUMEN
TERHADAP KEPUTUSAN MEMBELI BERAS ORGANIK
(Studi Kasus :Brastagi Supermarket Kota Medan)**

SKRIPSI

Oleh:

**M RIZKIABDILLAH
1304300202
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1)
pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing

**Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si
Ketua**

**Surnaherman, S.P., M.Si
Anggota**

**Disahkan Oleh :
Dekan**

Ir. Asritanarni Munar, M.P

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

M Rizki Abdillah lahir di Medan pada tanggal 01 Juni 1995 anak Pertama dari satu bersaudara dari ayahanda Drs. H. Hamimar Hrp dan Hj. Sri Andalia Hsb.

Pendidikan formal yang di tempuh antara lain:

1. SD Swasta Taman Asuhan P. Siantar (2001-2007)
2. SMP Swasta Taman Asuhan P. Siantar (2007-2010)
3. SMA Negeri 2 P. Siantar (2010-2013)
4. Diterima sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Mengikuti masa penyambutan mahasiswa baru (MPMB) Tahun 2013.
6. Melakukan kerja lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Bah Jambi Pada Tahun 2016.

RINGKASAN

M Rizki Abdillah (1304300202/AGRIBISNIS) dengan judul Karakteristik dan Preferensi Konsumen Terhadap Keputusan Membeli Beras Organik Penelitian di lakukan di Brastagi Supermarket Kota Medan. Penelitian ini di bimbingi oleh ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P, M.Si sebagai Dosen pembimbing I dan bapak Surnaherman, S.P, M.Si sebagai Dosen Pembimbing II.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuannya untuk mengetahui bagaimana karakteristik umum konsumen beras organik, untuk mengetahui bagaimana preferensi konsumen terhadap unsur-unsur (kepulenan, aroma, daya tahan, kemasan, harga dan jarak lokasi) beras organik.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dan skala linkert kepada populasi yang membeli beras organik. Metode penentuan penarikan dilakukan secara *accidental sampling*.

Dari hasil penelitian di peroleh hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik sosial ekonomi konsumen beras organik di supermarket brastagi didominasi oleh pendapatan menengah yaitu Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000 sebanyak 46,7%.
2. Unsur yang menjadi pertimbangan utama konsumen dalam keputusan membeli beras organik adalah Aroma, Harga dan Jarak Lokasi.
3. Berdasarkan tingkat kepentingan utama, konsumen dengan pendapatan dibawah Rp. 2.000.000 mempertimbangkan harga, konsumen dengan pendapatan Rp. 2.000.000 – Rp 5.000.000 mempertimbangkan aroma dan konsumen dengan pendapatan diatas Rp. 5.000.000 mempertimbangkan harga, aroma dan jarak pembelian.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji syukur ke Hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Serta tidak lupa pula shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Proposal ini merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menjadi menyelesaikan Program Studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .

Adapun judul dari skripsi ini adalah **“KARAKTERISTIK DAN PREFERENSI KONSUMEN TERHADAP MEMBELI BERAS ORGANIK “**
Studi Kasus : Brastagi Supermarket Kota Medan.

Penuli smenyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi, skripsi ini juga jauh dari sempurna baik dari segi penyusunan, bahasa, ataupun penulisannya. Oleh sebab itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun sebagai bekal pengalaman untuk menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Medan, Desember 2017

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Padakeempataninipenulismengucapkanterimakasihkepada :

1. Teristimewa Kedua orang tua Ayahanda Drs. H. Hamimar Harahap dan Ibunda Hj. Sri Andalia Hsb yang selama ini telah banyak memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil serta selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang yang tiada duanya kepada penulis.
2. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P, M.Si selaku ketua komisi pembimbing dan Bapak Surnaherman S.P, M.Si selaku dosen anggota pembimbing, yang telah membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
3. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P, Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Hadriman Khair, SP, M.Sc, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Kepada Bapak dan Ibu dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Kepada Bapak dan Ibu Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Kepada teman-teman saya M. Amin Sobri, EkoR izki, Ferry, Choirudin, Abi, Dedi, Murni Syaputri, Nikmah, Juli, Yuni, Devi dan teman-teman seperjuangan jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2013 yang selalu member bantuan dans emangat kepada penulis, khususnya kepada Agribisnis 5.

9. Kepada Sahabat Spesial saya Melly Yunita yang sudah membantu saya dalam menyusun skripsi.

Medan, Desember 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	i
RINGKASAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Varietas Padi di Sumatera Utara	6
Karakteristik Beras Organik	6
Landasan Teori	8
Kerangka Pemikiran	12
Penelitian Terdahulu	14
METODE PENELITIAN	16
Metode Penelitian	16
Metode Penentuan Lokasi	16
Metode Penarikan Sampel	16
Metode Pengumpulan Data	17
Metode Analisis Data	17
Definisi dan Batasan Operasional	18
DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN.....	20
Gambaran Umum Daerah Penelitian	20
Karakteristik Brastagi Supermarket	23
HASIL DAN PEMBAHASAN	24
Karakteristik Responden	24

Jenis Kelamin	24
Usia	24
Jumlah Anggota Keluarga	25
Pekerjaan	26
Pendidikan	26
Pendapatan	27
Uji Validitas dan Realibilitas	28
KESIMPULAN DAN SARAN	37
DAFTAR PUSTAKA	38

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pemikiran	13
-----------------------------	----

DAFTAR TABEL

1. Perbedaan Beras Organik dan Beras Non Organik	8
2. Penelitian Terdahulu	14
3. Metode Analisis Data Berdasarkan Tujuan Penelitian	18
4. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Medan, Tahun 2016.....	21
5. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	22
6. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	24
7. Responden Berdasarkan Usia	24
8. Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	25
9. Responden Berdasarkan Pekerjaan	26
10. Responden Berdasarkan Pendidikan	26
11. Responden Berdasarkan Pendapatan	27
12. Jawaban Responden Terhadap Kesehatan Beras Organik	31
13. Jawaban Responden Terhadap Kepulenan Beras Organik	31
14. Jawaban Responden Terhadap Aroma Beras Organik	32
15. Jawaban Responden Terhadap Daya Tahan Beras Organik	33
16. Jawaban Responden Terhadap Kemasan Beras Organik	34
17. Jawaban Responden Terhadap Harga Beras Organik	34
18. Jawaban Responden Terhadap Jarak Lokasi Pembelian Beras Organik	35

DAFTAR LAMPIRAN

1. Karakteristik Responden Terhadap Beras Organik	39
2. Jawaban Responden Terhadap Beras Organik	41
3. Jawaban Responden Terhadap Kesehatan Beras Organik	42
4. Jawaban Responden Terhadap Kepulenan Beras Organik	43
5. Jawaban Responden Terhadap Aroma Beras Organik	44
6. Jawaban Responden Terhadap Daya Tahan Beras Organik	45
7. Jawaban Responden Terhadap Kemasan Beras Organik	46
8. Jawaban Responden Terhadap Harga Beras Organik	47
9. Jawaban Responden Terhadap Jarak lokasi Pembelian Beras Organik	48
10. Hasil Output SPSS Uji Validitas dan Realibilitas Unsur Beras Organik	49
11. Hasil Output SPSS Uji Validitas dan Realibilitas Unsur Beras Organik	50
12. Hasil Output SPSS Uji Validitas dan Realibilitas Unsur Beras Organik	51
13. Hasil Output SPSS Uji Validitas dan Realibilitas Unsur Beras Organik	52
14. Hasil Output SPSS Uji Validitas dan Realibilitas Unsur Beras Organik	53
15. Hasil Output SPSS Uji Validitas dan Realibilitas Unsur Beras Organik	54
16. Hasil Output SPSS Uji Validitas dan Realibilitas Unsur Beras Organik	55

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian organik dapat diartikan sebagai praktek pertanian secara alami menggunakan pupuk organik dan sedikit mungkin melakukan pengolahan tanah. Bila sepenuhnya mengacu kepada terminologi (pertanian organik natural) ini tentunya sangatlah sulit bagi petani kita untuk menerapkannya. Pilihan yang dilakukan adalah melakukan pertanian organik Regeneratif adalah sistem pertanian disertai dengan pengembalian ke dalam masukan-masukan yang berasal dari biodinamika (Penanaman berdasarkan waktu)(Bahar, 2007).

Salah satu cara untuk mendapatkan beras dengan kualitas yang baik adalah dengan lebih mensosialisasikan usaha padi organik. Usahatani padi organik ini selain sangat baik untuk kesehatan orang yang mengkonsumsinya karena bebas dari kandungan bahan kimia yang berbahaya.

Pertanian organik merupakan teknik budidaya pertanian yang menggunakan bahan alami dan tidak menggunakan bahan kimia sintetis. Tujuan utama pertanian organik adalah menyediakan produk-produk pertanian, terutama bahan pangan yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumen, serta tidak merusak lingkungan. Gaya hidup sehat telah menjadi tren dalam kehidupan dan melembaga secara internasional. Oleh karena itu, semua produk pertanian yang dihasilkan dijamin aman untuk dikonsumsi (*food safety attributes*), kandungan nutrisi tinggi (*nutritional attributes*) dan ramah lingkungan (*eco-labelling attributes*). Selain itu, penjualan global produk makanan dan minuman organik selama tahun 2009–2010 mengalami peningkatan (IFOAM, 2012).

Beras organik sebenarnya bukan hal baru bagi manusia, termasuk di Indonesia. Sudah sejak dahulu nenek moyang kita membudidayakan padi tanpa bahan kimia yang saat ini dikenal dengan istilah pertanian organik. Keunggulan utama beras organik dibanding beras non organik (menggunakan pupuk kimia dan pestisida kimia) adalah relatif aman untuk dikonsumsi. Selain itu, rasa dari beras organik lebih empuk dan pulen. Keunggulan lainnya adalah warna dan daya simpannya lebih baik dari beras non organik. Sesudah ditanak, beras organik akan menjadi nasi yang warnanya lebih putih dibandingkan beras non organik (Darmadjati, 2008).

Beras organik mengandung nutrisi dan mineral tinggi, kemudian kandungan glukosa, karbohidrat dan proteinnya mudah terurai sehingga aman untuk dikonsumsi penderita diabetes dan baik untuk program diet. Walaupun harga beras organik lebih mahal dibandingkan beras non-organik namun hal tersebut sebanding dengan manfaat dan kualitas yang akan diperoleh. Dengan semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat mengenai arti penting kesehatan, maka tingkat konsumsi beras organik dari waktu ke waktu pun semakin tinggi.

Menurut Assauri (2012), terdapat empat variabel yang berguna dalam menggambarkan karakteristik konsumen dalam pangsa pasar target, yaitu geografis, demografis, psikografis, dan perilaku. Geografis digunakan untuk mengklasifikasikan pasar berdasarkan lokasi yang akan mempengaruhi biaya operasional dan jumlah permintaan secara berbeda. Profil psikografis digunakan sebagai ukuran operasional dalam gaya hidup, yaitu pada pengukuran kegiatan, minat dan opini pembeli. Variabel yang termasuk dalam profil demografis meliputi usia, jenis kelamin, agama, suku bangsa, status pernikahan, tempat

tinggal, ukuran keluarga, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Perbedaan kondisi demografi konsumen akan mempengaruhi konsumsi produk dan jasa, yaitu mengakibatkan perbedaan kebutuhan, selera dan kesukaan terhadap merek. Pemasar perlu mengetahui dengan pasti variabel demografi yang dijadikan dasar untuk segmentasi pasar produknya.

Pada dasarnya perilaku konsumen secara umum dibagi menjadi 2 yaitu perilaku konsumen yang bersifat rasional dan irrasional. Perilaku konsumen yang bersifat rasional adalah tindakan perilaku konsumen dalam pembelian suatu barang dan jasa yang mengedepankan aspek-aspek konsumen secara umum yaitu seperti tingkat kebutuhan mendesak, kebutuhan utama/primer, serta daya guna produk itu sendiri terhadap konsumen pembelinya. Sedangkan perilaku konsumen yang bersifat irrasional adalah perilaku konsumen yang mudah terbujuk oleh iming-iming diskon atau marketing dari suatu produk tanpa mengedepankan aspek kebutuhan atau kepentingan.

Perilaku konsumen dilakukan berdasarkan suatu proses sebelum dan sesudah seorang konsumen melakukan proses pembelian suatu barang maupun jasa. Dalam perilaku konsumen tersebut, seorang pembeli akan melakukan penilaian yang kemudian pada akhirnya akan mempengaruhi proses pengambilan keputusannya atas pembelian barang atau jasa tersebut.

Setiap individu memiliki preferensi (suka atau tidak suka) dalam menentukan berbagai pilihan untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam melakukan pemenuhan kebutuhan, konsumen pasti memiliki kendala-kendala yang dihadapinya seperti pendapatan yang dimiliki, waktu, selera, dan kendala lainnya (Aryanti dan Yana, 2012).

Preferensi pangan juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti pengalaman seseorang, pengaruh budaya, dan manfaat kesehatan yang dirasakan. Rasa dan aroma tidak dapat dibantah menjadi penentu utama apakah makanan disukai atau tidak disukai. Perbedaan individu pada persepsi pahit, manis, asin, atau asam dapat mempengaruhi kebiasaan makan, dimana dapat berpengaruh pada status gizi dan resiko penyakit kronis. Aroma juga penentu penting persepsi bermacam-macam aroma, dan keanekaragaman penciuman dapat mempengaruhi preferensi pangan (El-Sohemy 2009).

Ada tiga faktor yang mempengaruhi preferensi, yaitu karakteristik individu, makanan, dan lingkungan. Harga juga berpengaruh dalam pemilihan pangan, namun harga sering dikesampingkan oleh pertimbangan prestise, rasa, dan kemudahan dalam penyiapannya sehingga harga bukanlah faktor utama bagi tingkat menengah keatas dalam hal pemilihan pangan. Sedangkan untuk tingkat menengah kebawah harga merupakan faktor utama dalam hal pemilihan pangan. Selain itu, faktor lingkungan yang mempengaruhi preferensi pangan termasuk musim, lokasi geografis, suku, mobilitas, dan tingkat urbanisasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“KARAKTERISTIK DAN PREFERENSI KONSUMEN TERHADAP KEPUTUSAN MEMBELI BERAS ORGANIK”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan permasalahan yang mendasari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik umum konsumen beras organik?

2. Bagaimana preferensi konsumen terhadap unsur-unsur(kepulen, aroma, daya tahan, kemasan, harga dan jarak lokasi) beras organik?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik umum konsumen beras organik.
2. Untuk mengetahui preferensi konsumen terhadap unsur-unsur (kepulen, aroma, daya tahan, kemasan, harga dan jarak lokasi) beras organik.

Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi produsen dan pengusaha beras dalam menjalankan usaha berdasarkan karakteristik sosial ekonomi dan preferensi konsumen terhadap atribut beras.
2. Sebagai masukan dan pertimbangan bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan perberasan.
3. Sebagai sumber referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang komoditas beras.

TINJAUAN PUSTAKA

Varietas Padi di Sumatera Utara

Pembangunan pertanian dewasa ini diarahkan kepada pembangunan sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing, berkelanjutan, berkerakyatan dan terdesentralisasi. Target utama pembangunan pertanian adalah swasembada tanaman pangan secara berkelanjutan, khususnya beras. Target tersebut dapat dicapai dengan peningkatan produksi padi melalui pendekatan teknis, yaitu (BPTP, 2015) :

- 1) Ekstensifikasi atau perluasan
- 2) Intensifikasi atau peningkatan produktivitas usahatani

Peningkatan produktivitas usahatani dapat dilakukan dengan perbaikan teknologi, salah satu diantaranya adalah dengan penggunaan benih unggul dan organik.

Karakteristik Beras Organik

Beras Organik adalah beras yang berasal dari padi yang ditanam atau dibudidayakan dengan cara pertanian organik. Padi Beras Organik tidak menggunakan pupuk kimia sintetis, tetapi menggunakan pupuk organik. Sedangkan cara pengendalian hamaanya dengan menggunakan cara-cara yang alami. Baik menggunakan bahan-bahan alami maupun dengan menggunakan pemangsa alami hama.

Pengolahan Padi Beras Organik sangat memperhatikan kesehatan, ekologi, keadilan dan perlindungan. Oleh karena itu yang dimaksud dengan prinsip kesehatan dalam pertanian organik adalah kegiatan pertanian harus memperhatikan peningkatan dan kelestarian kesehatan tanaman, hewan, tanah,

bumi secara keseluruhan, dan manusia sebagai satu kesatuan karena semua komponen tersebut saling berhubungan dan tidak terpisahkan.

Beras organik mengandung nutrisi dan mineral tinggi, kemudian kandungan glukosa, karbohidrat, dan proteinnya mudah terurai sehingga aman untuk dikonsumsi penderita diabetes dan baik untuk program diet. Selain itu, aroma dan rasa beras organik juga lebih pulen dan harum serta lebih tahan lama dibandingkan dengan beras non-organik. Beberapa macam jenis beras organik adalah sebagai berikut:

- a) Beras IR-64
- b) Beras Putih
- c) Beras Cokelat
- d) Beras Merah
- e) Beras Hitam

Aroma dan rasa beras organik Indonesia bila sudah dimasak sangat berbeda dibanding beras organik yang berasal dari India, Thailand atau negara lainnya. Beras organik dari Indonesia mempunyai keunggulan rasa lebih enak karena struktur tanahnya. Aromanya harum dan tahan lama penyimpanannya.

Keunggulan Beras Organik dari Beras Non Organik adalah beras organik berkhasiat tinggi untuk kesehatan karena memiliki kandungan nutrisi dan mineral yang tinggi, kandungan karbohidrat dan proteinnya mudah terurai. Sangat baik di konsumsi oleh penderita jantung, diabetes, asam urat, vertigo dan darah tinggi serta dapat mencegah kanker.

Tabel 1. Perbedaan Beras Organik dan Beras Non Organik

No		Beras Organik	Beras Non Organik
1	Warna	lebih kilap	Kusam
2	Fisik	Licin	Kasar
3	Aroma	lebih beraroma	agak apek
4	Tekstur	Pulen	kurang pulen
5	Waktu memasak	lebih cepat	lebih lama
6	Daya serap air	Sedikit	Banyak
7	Waktu penyimpanan nasi	tahan lama	cepat basi
8	Nutrisi	Tinggi	Rendah
9	Dicerna	lebih mudah	Sulit
10	Glukosa	mudah terurai	tidak terurai
11	Karbohidrat	mudah terurai	tidak terurai
12	Protein	mudah terurai	tidak terurai
13	Kimia berbahaya	tidak ada	ada kontaminasinya
14	Zat pestisida	tidak ada	Ada

Landasan Teori

Karakteristik Konsumen

Karakteristik konsumen menurut Sumarwan (2005) meliputi pengetahuan dan pengalaman konsumen, kepribadian konsumen, dan karakteristik demografi konsumen. Konsumen yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak mengenai produk mungkin tidak termotivasi untuk mencari informasi, karena konsumen sudah merasa cukup dengan pengetahuannya untuk mengambil keputusan. Konsumen yang mempunyai kepribadian sebagai seorang yang senang mencari informasi, (*information seeker*) akan meluangkan waktu untuk mencari informasi lebih banyak.

Menurut Sumarwan (2005), ada beberapa karakteristik konsumen, yaitu berdasarkan :

Usia

Memahami usia konsumen sangat penting, karena konsumen yang berbeda usia akan mengkonsumsi produk dan jasa yang berbeda. Dari sisi pemasaran,

semua penduduk berapapun usianya adalah konsumen. Namun apabila usia dijadikan dasar sebagai segmentasi produknya, maka perlu diketahui komposisi dan distribusi usia penduduk dari wilayah yang dijadikan target pasar.

Pendidikan dan Pekerjaan

Pendidikan dan pekerjaan adalah dua karakteristik konsumen yang saling berhubungan karena pendidikan akan menentukan jenis pekerjaan yang dilakukan konsumen. Dan selanjutnya, profesi serta pekerjaan seseorang akan mempengaruhi pendapatan yang diterimanya. Pendidikan dan pendapatan tersebut kemudian akan mempengaruhi proses keputusan dan pola konsumsi seseorang.

Lokasi Geografik

Tempat tinggal konsumen akan mempengaruhi pola konsumsinya. Orang yang tinggal di kota memiliki akses yang lebih baik pada barang dan jasa yang akan dikonsumsinya.

Pendapatan

Pendapatan merupakan imbalan yang diterima konsumen dari pekerjaan yang dilakukannya. Jumlah pendapatan akan menggambarkan besarnya daya beli dari seseorang konsumen dan daya beli menggambarkan banyaknya barang atau jasa yang dibeli dan dikonsumsi oleh konsumen beserta seluruh anggota keluarganya. Pendapatan yang diukur dari seseorang konsumen biasanya bukan hanya pendapatan yang diterima secara individu, melainkan diukur dari semua pendapatan yang diterima secara individu, melainkan diukur dari semua pendapatan yang diterima oleh seluruh anggota keluarga dimana konsumen berada.

Kelas Sosial

Di dalam masyarakat Indonesia, secara tidak disadari sering menyebut masyarakat ke dalam beberapa kelas, misalnya kelas bawah, kelas menengah dan kelas atas. Tiga kelas tersebut paling banyak diungkap oleh berbagai media, namun sampai dengan saat ini belum ada studi mendalam yang membahas kriteria bagi kelas tersebut.

Preferensi Konsumen

Preferensi konsumen didefinisikan sebagai pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap suatu produk barang atau jasa yang dikonsumsi. Menurut Kotler dalam Astuti (2008), preferensi konsumen menunjukkan kesukaan konsumen dari berbagai pilihan produk yang ada. Teori preferensi digunakan untuk menganalisis tingkat kepuasan bagi konsumen, misalnya bila seseorang konsumen ingin mengkonsumsi produk dengan sumberdaya terbatas maka ia harus memilih alternatif sehingga nilai guna atau utilitas yang diperoleh mencapai optimal.

Preferensi konsumen dapat diketahui dengan mengukur tingkat kegunaan dan nilai relatif penting setiap atribut yang terdapat pada suatu produk. Unsur fisik yang ditampilkan pada suatu produk dapat menimbulkan daya tarik pertama yang dapat mempengaruhi konsumen. Penilaian terhadap produk menggambarkan sikap konsumen terhadap produk tersebut dan sekaligus dapat mencerminkan perilaku konsumen dalam membelanjakan dan mengkonsumsi suatu produk. Konsumen memiliki sikap berbeda-beda dalam menimbang unsur yang dianggap penting. Mereka akan memberikan perhatian besar pada unsur yang memberikan manfaat-manfaat yang dicarinya.

Keputusan konsumen

Bitta, 1984 dalam Sunyoto (2015) mengemukakan bahwa perilaku konsumen dapat didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan dan aktivitas individu secara fisik yang melibatkan evaluasi dalam mempergunakan barang atau jasa.

Menurut Engel, Blackward dan Mimiard Sunyoto (2015) faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen untuk melakukan pembelian adalah (1) pengaruh lingkungan, (2) perbedaan dan pengaruh individual dan (3) proses psikologis. Pengaruh lingkungan meliputi faktor budaya, faktor kelas sosial, faktor pribadi, faktor keluarga dan faktor situasi. Perbedaan dalam individu meliputi perbedaan sumberdaya yaitu sumberdaya ekonomi, temporal dan kognitif. Proses psikologis meliputi motivasi, persepsi, pengetahuan serta kepercayaan.

Golongan sosial adalah kesatuan manusia yang ditandai oleh cirri-ciri tertentu dan memiliki identitas sosial serta idealisme. Ikatan identitas sosial muncul karena adanya kesadaran identitas sebagai reaksi atas pandangan pihak luar terhadap golongan sosial tersebut atau dapat pula terjadi karena golongan sosial tersebut terikat oleh suatu sistem nilai, norma dan adat istiadat tertentu. Golongan sosial dalam perilaku pencarian informasi sebelum dan selama berbelanja. Para konsumen golongan menengah dan atas cenderung terlibat dalam beberapa pencarian informasi sebelum mereka membeli. Sebaliknya, konsumen golongan bawah cenderung berpegang pada penataan ditoko dan nasehat dari para penjual. Pada umumnya, konsumen golongan bawah mempunyai informasi produk yang kurang untuk informasi mengenai harga produk, dan cenderung membeli

produk obral daripada konsumen golongan atas. Konsumen golongan atas juga enggan untuk menggunakan harga sebagai indikator kualitas, mereka menilai produk dari manfaatnya (Durianto, 2006).

Unsur Beras

Unsur beras organik yang dianggap penting bagi konsumen dan menurut Standarisasi Nasional Indonesia (SNI) beras tahun 2015. Yaitu

Unsur kepulenan

Unsur aroma

Unsur daya tahan

Unsur kemasan

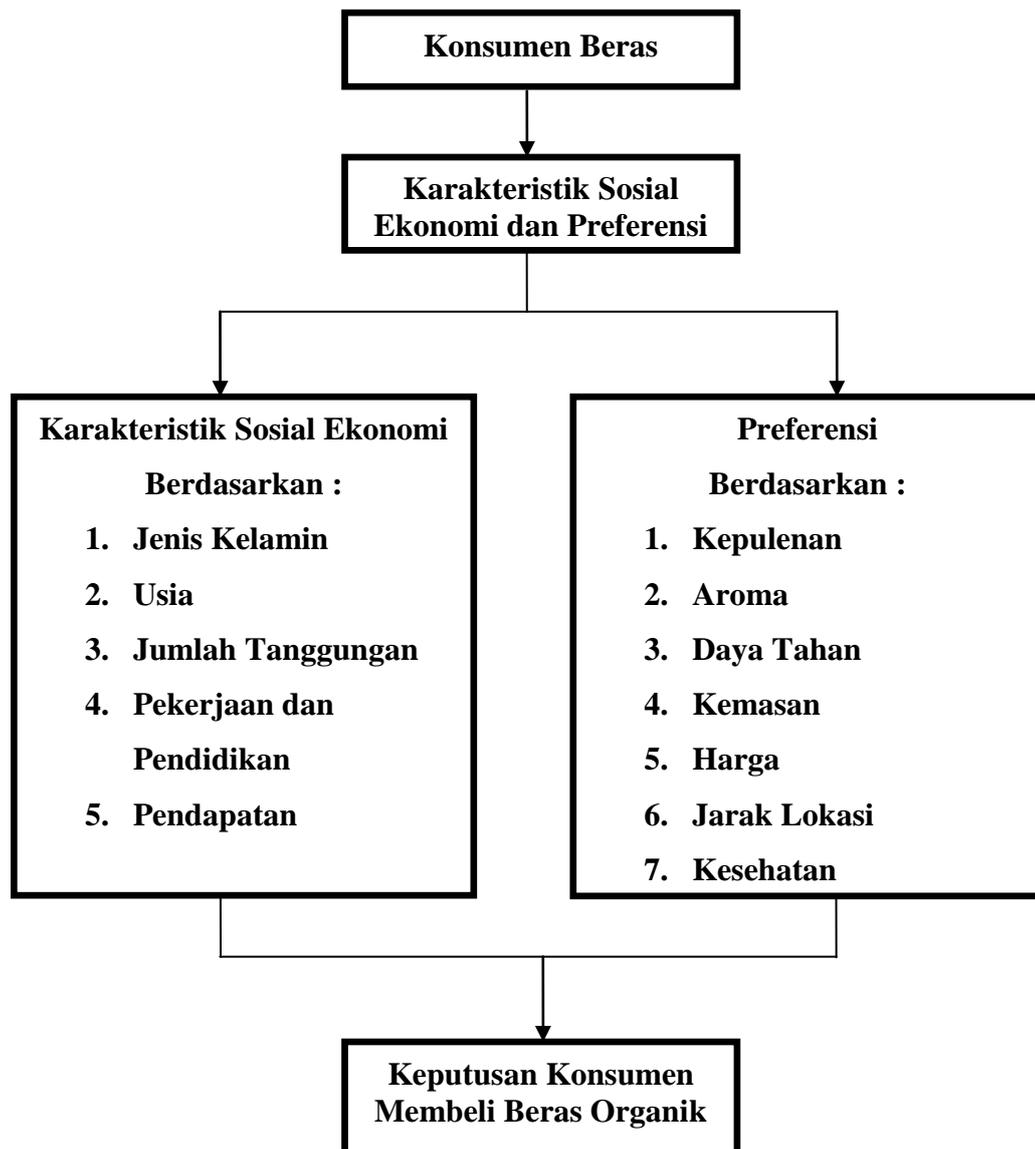
Unsur harga

dan unsur jarak lokasi.

Kerangka Pemikiran

Beras sebagai makanan pokok tidak terlepas dari berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah kebiasaan. Konsumsi beras yang sedemikian tinggi, tentu saja menyebabkan permintaan beras yang tinggi dan beragam karena perbedaan pada beberapa hal seperti karakteristik konsumen (jenis kelamin, usia, pekerjaan dan total pendapatan) dan perbedaan pada beberapa kombinasi unsur beras (kepulenan, aroma, ukuran kemasan, daya tahan, harga dan jarak lokasi pembelian). Masing-masing karakteristik konsumen beras organik berpengaruh terhadap pola konsumsi. Dilihat dari pendapatannya, konsumen dengan pendapatan yang rendah cenderung kurang memiliki informasi terhadap beras organik tersebut dan cenderung lebih mempertimbangkan harga. Sedangkan konsumen dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung mencari informasi

sebanyak-banyaknya sebelum melakukan pembelian beras organik sehingga harga bukan pertimbangan utama, melainkan manfaat maupun fitur dari beras organik tersebut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Metode Pengambilan Sampel dan Populasi	Metode Analisis Data	Kesimpulan
<p>Pengaruh karakteristik dan preferensi konsumen terhadap keputusan membeli beras di Kota medan Eko Radityo HK (2015)</p>	<p>Metode pengambilan sampel yang dipilih adalah Probability sampling, yaitu setiap elemen dari populasi mempunyai kesempatan atau peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel.</p>	<p>Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan Analisis Conjoint Analysis.</p>	<p>Karakteristik sosial ekonomi konsumen beras di kota medan didominasi oleh pendapatan menengah yaitu Rp. 2.000.000-Rp. 5.000.000 sebanyak 47 %. Secara pendapatan, preferensi konsumen adalah beras yang pulen dengan jarak lokasi pembelian yang dekat</p>
<p>Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Konsumen Terhadap Konsumsi Beras Organik (Studi Kasus: Kecamatan Medan Johor) Loly Khadijah(2015)</p>	<p>Metode pengambilan sampel yang dipilih adalah Probability sampling, yaitu setiap elemen dari populasi mempunyai kesempatan atau peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel.</p>	<p>Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan regresi linear berganda</p>	<p>Hasil riset karakteristik sosial ekonomi konsumen beras organik dilihat dari usia paling banyak yaitu rawan 50 – fifty nine tahun sebanyak 18 konsumen, dilihat dari tingkat pendidikan tertinggi yaitu sixteen tahun (S1) sebanyak 22 konsumen, dilihat dari pendapatan paling banyak dengan jumlah Rp eight.500.000 – Rp 10.000.000 yaitu sebanyak 15 konsumen, dilihat dari jumlah anggota</p>

<p>Analisis Proses Keputusan Pembelian Dan Kepuasan Konsumen Terhadap Beras (Studi Kasus Di Kecamatan Mulyorejo Surabaya Jawa Timur)</p>	<p>Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Probability Sampling, yaitu dengan metode Convenience Sampling. Peneliti sengaja mengelompokkan konsumen yang diteliti berdasarkan kelas sosial yaitu kelas atas, menengah, dan bawah</p>	<p>Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan Customer Satisfaction Index (CSI)</p>	<p>keluarga paling banyak yaitu rawan four – 5 konsumen sebanyak 37 dan dilihat berdasarkan keadaan kesehatan konsumen tertinggi yaitu sedang tidak sehat sebanyak 29 konsumen.</p> <p>Hasil penelitian menjelaskan bahwa CSI dari ketiga kelas sosial berkisar 67,86-77,05 termasuk kategori puas.</p> <p>Atribut yang paling berpengaruh terhadap kepuasan konsumen namun kinerjanya belum memuaskan adalah atribut yang berada pada kuadran I. Semakin tinggi kelas sosial, atribut yang termasuk dalam kuadran ini semakin sedikit. Ini menandakan semakin tinggi kelas sosial, kepuasan yang diperoleh dari beras yang dikonsumsi semakin tinggi.</p>
--	---	---	--

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study) yaitu studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu, atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi

Penentuan daerah penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) yaitu sampel ditentukan secara sengaja dikarena lokasi mudah dijangkau yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yakni Brastagi Supermarket Kota Medan. Brastagi Supermarket Kota Medan dipilih karena peranan brastagi supermarket kota medan cukup penting dan strategis baik secara regional maupun nasional. Selain itu, Brastagi Supermarket Kota Medan merupakan pusat kegiatan ekonomi masyarakat Sumatera Utara dengan karakteristik sosial ekonomi yang beragam.

Metode Penarikan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Responden dalam penelitian ini adalah konsumen akhir yang membeliberas organik untuk dikonsumsi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *accidental sampling* yaitu berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai responden (Sugiyono, 2010). Sesuai dengan Teori Bailey yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang

menggunakan analisa statistik, ukuran responden paling minimum adalah 30 responden (Sugiarto, 2003).

Untuk mewakili populasi, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 orang sesuai dengan Teori Bailey. Sampel peneliti merupakan konsumen akhir yang membeli beras organik. Pengambilan jumlah responden sengaja ditentukan karena responden merupakan konsumen akhir yang tidak diketahui berapa jumlah atau ketersediaannya pada saat peneliti melakukan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer dan Data Sekunder. Data primer adalah teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada konsumen beras organik menggunakan kuesioner terstruktur sedangkan Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait serta literature-literatur yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif disajikan dengan mengintrepetasikan dan mendeskripsikan data yang diperoleh.

Sedangkan data kuantitatif yang diperoleh akan ditabulasikan berdasarkan aktivitas-aktivitas. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan skala linkert.

Karakteristik konsumen beras organik direfleksikan oleh jenis kelamin, usia, pekerjaan dan pendapatan. Sedangkan preferensi konsumen direfleksikan oleh beberapa unsur beras organik (kepulen, aroma, ukuran kemasan, daya tahan, harga dan jarak lokasi pembelian) yang kombinasinya diberi skor menggunakan skala likert.

Tabel 3. Metode Analisis Data Berdasarkan Tujuan Penelitian

No	Tujuan Penelitian	Metode Analisis
1	Mengkaji karakteristik sosial ekonomik konsumen beras organik	Analisis Deskriptif
2	Menganalisis preferensi konsumen terhadap berbagai kombinasi unsur beras organik	Analisis Skala Linkert

Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk memperjelas serta menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian tentang istilah-istilah dalam penelitian, maka perlu dibuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut :

Defenisi

- a. Karakteristik konsumen adalah variabel data responden tentang usia, pekerjaan, pendapatan dan jenis kelamin.
- b. Konsumen adalah setiap orang pemakai barang/atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan.
- c. Beras organik adalah beras yang berasal dari padi yang ditanam atau dibudidayakan dengan cara pertanian organik yang tidak menggunakan pupuk kimia sintetis, tetapi menggunakan pupuk organik.
- d. Pendapatan adalah seluruh jumlah pendapatan dalam rumah tangga responden yang dihitung dengan satuan rupiah.
- e. Usia adalah umur responden pada saat diwawancarai yang dihitung dengan satuan tahun.
- f. Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya jumlah anggota keluarga dalam rumah tangga responden yang dihitung dalam satuan orang.

- g. Preferensi konsumen adalah pilihan sangat suka (SS), suka (S), biasa (B), tidak suka (TS) atau sangat tidak suka (STS) oleh seseorang terhadap kombinasi unsur beras organik.
- h. Keputusan konsumen membeli beras organik adalah tindakan lanjutan dari preferensi konsumen apabila memilih sangat suka atau suka terhadap kombinasi unsur beras

Batasan Operasional

1. Penelitian dilakukan di Brastagi Supermarket Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.
2. Sampel hanya orang yang membeli beras organik di Brastagi Supermarket Kota Medan.
3. Penelitian dilakukan pada Tahun 2017.

DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Geografis

Penelitian dilakukan di Kota Medan yang merupakan ibukota dari provinsi Sumatera Utara. Secara geografis kota Medan terletak antara 3°.27 - 3°.47 LU dan 98°.35 - 98°.44 BT, dengan ketinggian 2,5 – 37,5 meter di atas permukaan laut. Kota Medan mempunyai iklim tropis dengan suhu minimum berkisar antara 22,49° C – 23,97° C dan suhu maksimum berkisar antara 32,15° C – 34,21° C. Kelembaban udara di wilayah Medan rata-rata 76 – 81 %. Kota Medan berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang pada sebelah utara, selatan, barat dan timur. Kota Medan merupakan salah satu dari 30 Daerah Tingkat II di Sumatera Utara dengan luas daerah sekitar 265,10 km². Kota ini merupakan pusat pemerintahan Daerah Tingkat I Sumatera Utara. Sebagian besar wilayah Kota Medan merupakan dataran rendah yang merupakan tempat pertemuan dua sungai penting, yaitu Sungai Babura dan Sungai Deli.

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Kota Medan Tahun 2015 berjumlah 2.210.624 jiwa yang tersebar disetiap kecamatan di Kota Medan. Jika dibandingkan dengan hasil proyeksi penduduk 2014, terjadi pertambahan penduduk sebesar 19.484 jiwa (0.89%). Dengan luas wilayah mencapai 265,10 digambarkan kepadatan penduduk Kota Medan mencapai 8.339 jiwa.

Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Penduduk Kota Medan Tahun 2015 berjumlah 2.210.624 jiwa dengan 507.205 rumah tangga (RT) yang tersebar disetiap kecamatan di Kota Medan.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai jumlah dan presentase penduduk adalah pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Medan, Tahun 2015

Golongan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Umur (Tahun)	(Jiwa)	(Jiwa)	
0 – 4	102,988	99,065	202,053
5 – 9	100,465	95,441	195,906
10-14	93,927	89,405	183,332
15-19	106,067	109,850	215,917
20-24	121,784	128,830	250,614
25-29	98,470	100,090	198,560
30-34	86,995	90,398	177,393
35-39	80,632	84,551	165,183
40-44	73,456	75,953	149,409
45-49	63,207	65,817	129,024
50-54	53,487	56,676	110,163
55-59	43,782	45,175	88,957
60-64	30,684	31,455	62,139
65-69	17,730	19,903	37,633
70-74	10,765	13,714	24,479
75+	7,498	12,324	19,862
Total	1,091,937	1,118,687	2,210,624

Sumber: BPS, Medan dalam Angka 2016

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa penduduk Kota Medan pada tahun 2015 yang berjumlah 2.210.624 jiwa yang terdiri dari 1.091.937 jiwa laki-laki dan 1.118.687 jiwa perempuan. Dari data tersebut bisa dilihat bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada penduduk laki-laki. Tabel 4 juga menunjukkan jumlah usia non produktif (0 - 14 tahun) yang terdiri dari bayi, balita, anak-anak, dan remaja tahun adalah sebanyak 581.291 jiwa (26,30%) Jumlah usia produktif yaitu 15 – 54 tahun adalah sebanyak 1.396.263 orang (63,16%). Sedangkan usia manula > 55 adalah 233.070 orang (10,54%).

Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Penduduk Kota Medan menurut tingkat pendidikan terdiri dari tamat SD, SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi. Untuk melihat lebih jelas mengenai tingkat pendidikan Kota Medan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
SD	125,486	12,75
SMP	113,583	11,54
SMA	525,157	53,36
Perguruan Tinggi	219,811	22,35
Jumlah	984,037	100

Sumber: BPS, Medan dalam Angka 2016

Tabel 5 menunjukkan tingkat pendidikan paling besar jumlahnya adalah pada SMA yaitu sebanyak 525.157 orang (53,36%). Kemudian diikuti oleh Perguruan tinggi sebanyak 219.811 orang (22,35%), SD sebanyak 125.486 orang (12,75%). Sedangkan tingkat pendidikan yang paling sedikit jumlahnya adalah SMP yaitu sebanyak 113.583 orang (11,54%).

Karakteristik Brastagi Supermarket

Pasar *Brastagi Supermarket* buka pada pagi hari pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 22.00 WIB. Barang-barang dagangan yang dijual di pasar moderen teratur letaknya sehingga memudahkan konsumen ketika mencari kebutuhan yang ingin dibeli. Aroma pasar moderen tidak ada aroma tidak sedap karena barang dagangan masih dalam kondisi *fresh*, serta sirkulasi udara yang sejuk. Jumlah barang yang dijual pada pasar moderen tertata dengan baik dan lapang sehingga memudahkan konsumen dalam berbelanja. Pasar tradisional terkesan rapi, bersih, dan sejuk. Suasana pasar moderen dan sekitarnya umumnya senyap dengan alunan musik dan tenang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin, Usia, Jumlah Anggota Keluarga dan Pekerjaan

Berdasarkan jenis kelaminnya, perbandingan jumlah responden pria dan wanita yang merupakan konsumen beras organik di Kota Medan dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Pria	9	30
Wanita	21	70
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa responden wanita merupakan mayoritas responden 70% dibandingkan dengan responden pria yang hanya 30%.

Tabel 7. Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
20 – 30	6	20
31 – 40	8	26,7
41 – 50	10	33,3
51 – 60	6	20
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa responden berusia 41 tahun sampai 50 tahun merupakan mayoritas dengan jumlah 33,3%, terbanyak kedua adalah

responden yang berusia 31 tahun sampai 40 tahun yaitu 26,7%. Untuk responden yang berusia 20 tahun sampai 30 tahun sebanyak 20%, sedangkan yang berusia 51 tahun sampai 60 tahun sebanyak 20% juga.

Tabel 8. Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden	Persentase
1	1	3,3
2	6	20
3	9	30
4	7	23,3
5	4	13,3
6	2	6,7
8	1	3,3
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan jumlah tanggungan responden yang terbesar pertama itu didominasi jumlah tanggungan yang memiliki 3 orang yaitu sebanyak 30%. Jumlah responden terbesar kedua adalah yang memiliki jumlah tanggungan 4 orang yaitu sebanyak 23,3%. Jumlah tanggungan sebanyak 2 orang sebesar 20%.Selanjutnya dengan tanggungan yang sebanyak 5 orang memiliki jumlah sebesar 13,3%. Jumlah tanggungan sebanyak 6 orang sebesar 6,7. Dan jumlah tanggungan 1 dan 8 sebesar 3,3%.

Tabel 9. Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Pegawai Negeri	7	23,3
Swasta	7	23,3
Wiraswasta	8	26,7
Ibu Rumah Tangga	7	23,3
Dokter	1	3,3
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan pekerjaan, karakteristik responden didominasi oleh Wiraswasta yaitu sebesar 26,7%, diikuti oleh pekerjaan Pegawai Negeri Sipil (PNS), Swasta dan Ibu Rumah Tangga yaitu sebesar 23,3%. Responden yang bekerja dokter sebesar 3,3%.

Tabel 10. Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
SMU	5	16,7
D 3	9	30
S 1	16	53,3
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan pendidikan, karakteristik responden didominasi oleh Sarjana (S 1) yaitu sebesar 53,3%, diikuti oleh (D 3) dengan 30%, dan yang terakhir pendidikan SMU sebesar 16,7%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Menurut Badan Pusat Statistik (2013) pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu rendah, menengah dan tinggi. Berdasarkan pendapatannya, karakteristik konsumen beras organik di supermarket Brastagi digolongkan menjadi tiga yaitu pendapatan rendah, pendapatan menengah dan pendapatan tinggi. Responden dengan total pendapatan rendah yaitu dibawah Rp 2.000.000 (dibawah upah minimum regional) Sebesar 20%. Responden dengan jumlah total pendapatan menengah (Rp 2.000.000 sampai dengan Rp 5.000.000) sebesar 46,7% dan pendapatan tinggi yang lebih dari Rp 5.000.000 sebesar 33,3%.

Tabel 11. Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Pendapatan Terendah (< 2 Juta)	6	20
Pendapatan Menengah (2 Juta – 5 Juta)	14	46,7
Pendapatan Tinggi (> 5 Juta)	10	33,3
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa mayoritas responden beras organik di kota Medan berpendapatan menengah dan tinggi. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui preferensi konsumen beras berdasarkan karakteristik sosial ekonominya. Karena beras yang dimaksud merupakan karakteristik konsumen yang sangat tepat untuk dipasarkan. Semua Pendapatan konsumendijadikan responden karena pola konsumsi sangat mungkin telah bergeser dari beras biasa keberas organik. Demikian juga dengan unsur yang

dipertimbangkan dalam keputusan membeli beras pasti berbeda dengan konsumen dengan pendapatan dibawahnya.

Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Pengertian validitas menurut Neuman adalah menunjukkan keadaan yang sebenarnya dan mengacu pada kesesuaian antara konstruk, atau cara seorang peneliti mengkonseptualisasikan ide dalam definisi konseptual dan suatu ukuran. Hal ini mengacu pada seberapa baik ide tentang realitas “sesuai” dengan realitas aktual. Dalam istilah sederhana, validitas membahas pertanyaan mengenai seberapa baik realitas sosial yang diukur melalui penelitian sesuai dengan konstruk yang peneliti gunakan untuk memahaminya (Neuman, 2007).

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur dapat di percaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas mengindikasikan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Perhitungan reliabilitas dilakukan hanya untuk item yang sudah memiliki validitas. Data yang Kategori koefisien reliabilitas Menurut Guilford adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}$$

- 0,80 < r₁₁ 1,00 reliabilitas sangat tinggi
- 0,60 < r₁₁ 0,80 reliabilitas tinggi
- 0,40 < r₁₁ 0,60 reliabilitas sedang
- 0,20 < r₁₁ 0,40 reliabilitas rendah.
- -1,00 r₁₁ 0,20 reliabilitas sangat rendah (tidak reliable).

Pengujian dilakukan kepada 30 konsumen beras organik di Brastagi Supermarket Medan. 30 responden diberikan 16 macam jenis pernyataan diantaranya 2 pernyataan terhadap faktor kesehatan, 2 pernyataan untuk terhadap kepuhlenan, 2 pernyataan terhadap faktor aroma, 3 pernyataan terhadap faktor daya tahan, 2 pernyataan terhadap faktor kemasan, 2 pernyataan terhadap faktor harga, dan 3 pernyataan untuk faktor jarak lokasi.

Untuk manfaat terhadap kesehatan 2 pernyataan dinyatakan valid semua, data yang dikatakan reliabiliti adalah nilai Cronbach Alpha lebih besar 0,6. Dari hasil data yang didapat Cronbach Alpha $0,984 > 0,6$ maka pernyataan Reliabiliti.

Dari uji validitas yang dilakukan terdapat 2 pernyataan terhadap kepuhlenan. Data yang dikatakan reliabiliti adalah nilai Cronbach Alpha lebih besar 0,6. Dari hasil data yang didapat Cronbach Alpha $0,695 > 0,6$ maka pernyataan Reliabiliti.

Untuk 2 pernyataan terhadap faktor aroma, data yang dikatakan reliabiliti adalah nilai Cronbach Alpha lebih besar 0,6. Dari hasil data yang didapat Cronbach Alpha $0,766 > 0,6$ maka pernyataan Reliabiliti.

Pada pernyataan daya tahan diberikan 3 pertanyaan kepada responden dan setelah uji validitas 3 pernyataan tersebut dinyatakan valid data yang dikatakan reliabiliti adalah nilai Cronbach Alpha lebih besar 0,6. Dari hasil data yang didapat nilai Cronbach Alpha $0,905 > 0,6$ maka data dinyatakan Reliabiliti.

Pada faktor kemasan ada 2 pernyataan terhadap faktor kemasan, data yang dikatakan reliabiliti adalah nilai Cronbach Alpha lebih besar 0,6. Dari hasil data yang didapat nilai Cronbach Alpha $0,752 > 0,6$ maka data dinyatakan Reliabiliti.

Pada faktor harga ada 2 pernyataan terhadap faktor harga, data yang dikatakan reliabiliti adalah nilai Cronbach Alpha lebih besar 0,6. Dari hasil data yang didapat nilai Cronbach Alpha $0,784 > 0,6$ maka data dinyatakan Reliabiliti.

Pada pernyataan faktor lokasi diberikan 3 pertanyaan kepada responden dan setelah uji validitas 3 pernyataan tersebut dinyatakan valid data yang dikatakan reliabiliti adalah nilai Cronbach Alpha lebih besar 0,6. Dari hasil data yang didapat nilai Cronbach Alpha $0,881 > 0,6$ maka data dinyatakan Reliabiliti.

Selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran10, Lampiran 11, Lampiran 12, Lampiran 13, Lampiran 14, Lampiran 15 dan Lampiran 16.

Preferensi Konsumen Terhadap Unsur Unsur (Kepulenan, Aroma, Daya Tahan, Kemasan, Harga, dan Lokasi Pembelian Beras)

Beras organik merupakan beras yang dihasilkan melalui proses-proses organik yang ditanam dan disemai di tanah yang ramah lingkungan, 100% tidak menggunakan pestisida kimia dari awal penanaman sampai pada proses pengolahan menjadi beras yang siap dikonsumsi. Penanamannya menggunakan kompos dan pupuk hijauan, maupun Pupuk Bio Hayati serta pemberantasan hama menggunakan pestisida alami yang dihasilkan dari daun-daunan dan buah-buahan yang difermentasikan secara alami.

Untuk mengetahui bagaimana minat konsumen dalam memilih beras organik dilakukan hasil survey sebagai berikut:

Tabel 12. Jawaban Responden Terhadap Kesehatan Beras Organik

No	Pernyataan	SS	%	S	%	B	%	TS	%	STS	%	Total	%
1	Faktor gizi adalah alasan anda mengkonsumsi Beras organik.	18	60	12	40	0	0	0	0	0	0	30	100
2	Kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi membeli beras organik	21	70	9	30	0	0	0	0	0	0	30	100
Jumlah		39	130	21	70	0	0	0	0	0	0	60	200

Sumber :Data Primer Diolah, 2017

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

B : Biasa

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Dari kesimpulan Tabel 12 di atas hampir seluruh responden 70% menjawab indikator kesehatan sangat penting terhadap beras yang akan di konsumsi. Indikator gizi beras 63% responden merasa penting terhadap beras organik.

Berdasarkan tanggapan responden terhadap unsur Beras Organik disimpulkan bahwa sebagian besar menyatakan kesehatan beras dan gizi indikator sangat penting untuk beras organik yang akan di konsumsi.

Tabel 13. Jawaban Responden Beras Terhadap Kepulenan Beras Organik

No	Pernyataan	SS	%	S	%	B	%	TS	%	STS	%	Total	%
1	Beras Pulen	8	26	19	63	3	10	0	0	0	0	30	100
2	Beras Tidak Pulen	14	46	13	43	3	10	0	0	0	0	30	100
Jumlah		22	73	32	106	6	20	0	0	0	0	60	200

Sumber :Data Primer Diolah, 2017

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

B : Biasa

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Dari kesimpulan Tabel 13 di atas hampir seluruh responden menjawab beras tidak pulen penting terhadap beras yang akan di konsumsi. Kepulenan beras 46% responden merasa beras tidak pulen biasa saja terhadap beras organik.

Berdasarkan tanggapan responden terhadap unsur kepulenan disimpulkan bahwa sebagian besar menyatakan kepulenan beras indikator biasa untuk beras organik yang akan di konsumsi.

Berikut ini adalah hasil jawaban responden terhadap Unsur Beras Organik yang akan di konsumsi:

Tabel 14. Jawaban Responden Terhadap Aroma Beras Organik

No	Pernyataan	SS	%	S	%	B	%	TS	%	STS	%	Total	%
1	Aroma Pandan	7	23	22	73	1	3	0	0	0	0	30	100
2	Tidak Beraroma	0	0	5	16	25	83	0	0	0	0	30	100
	Jumlah	7	23	27	89	26	86	0	0	0	0	60	200

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

B : Biasa

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Dari kesimpulan Tabel 14 di atas hampir seluruh responden menjawab aroma pandan penting terhadap beras yang akan di konsumsi. Aroma beras 73% responden merasa aroma pandan beras penting terhadap beras organik.

Berdasarkan tanggapan responden terhadap unsur aroma disimpulkan bahwa sebagian besar menyatakan beras aroma pandan indikator penting untuk beras organik yang akan di konsumsi.

Berikut ini adalah hasil jawaban responden terhadap Unsur Beras Organik yang akan di konsumsi:

Tabel 15. Jawaban Responden Terhadap Daya Tahan Beras Organik

No	Pernyataan	SS	%	S	%	B	%	TS	%	STS	%	Total	%
1	< 1 Minggu	3	10	11	36	16	53	0	0	0	0	30	100
2	1 Minggu	0	0	18	60	12	40	0	0	0	0	30	100
3	> 1 minggu	0	0	18	60	12	40	0	0	0	0	30	100
	Jumlah	3	10	47	156	40	133	0	0	0	0	90	300

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

B : Biasa

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Dari kesimpulan Tabel 15 di atas hampir seluruh responden menjawab daya tahan penting terhadap beras yang akan di konsumsi. Daya tahan beras 60% responden daya tahan penting terhadap beras organik.

Berdasarkan tanggapan responden terhadap unsur daya tahan disimpulkan bahwa sebagian besar menyatakan beras daya tahan indikator penting untuk beras organik yang akan di konsumsi.

Berikut ini adalah hasil jawaban responden terhadap Unsur Beras Organik yang akan di konsumsi:

Tabel 16. Jawaban Responden Terhadap Kemasan Beras Organik

No	Pernyataan	SS	%	S	%	B	%	TS	%	STS	%	Total	%
1	Kemasan Beras organik lebih menarik dari non organik untuk membeli	0	0	5	16	25	83	0	0	0	0	30	100
2	Merek Beras organik adalah hal utama dalam memilih beras yang dikonsumsi	3	10	14	46	13	43	0	0	0	0	30	100
Jumlah		3	10	19	62	38	126	0	0	0	0	60	200

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

B : Biasa

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Dari Tabel 16 diatas dapat dilihat bahwa respon konsumen beras organik terhadap kemasan beras adalah biasa. Hal ini di karenakan dari 30 responden yang di teliti 25responden atau 83% responden menjawab kemasan beras biasasaja terhadap beras yang akan di konsumsi. Sedangkan merek beras 46% responden merasa penting terhadap pemilihan beras yang akan di konsumsi.

Berikut ini adalah hasil penelitian responden terhadap Unsur Beras Organik:

Tabel 17. Jawaban Responden Terhadap Harga Beras organik

No	Pernyataan	SS	%	S	%	B	%	TS	%	STS	%	Total	%
1	Harga beras sudah sesuai dengan mutu	0	0	11	36	19	63	0	0	0	0	30	100
2	Jenis beras	0	0	11	36	19	63	0	0	0	0	30	100

mempengaruhi
harga beras
organik

Jumlah 0 0 22 72 38 126 0 0 0 0 60 200

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

B : Biasa

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Dari tabel 17 diatas diketahui bahwa harga beras merupakan indikator penting untuk melakukan proses pembelian beras organik, tidak hanya itu nama jenis beras juga indikator penting terhadap beras yang akan di konsumsi responden. Halini dapat di lihat dari Tabel 17 diatas bahwa ada 63% responden merasa harga beras indikator biasa dan ada 63% responden merasa Nama jenis beras juga indikatornya biasa.

Berikut ini adalah jawab responden terhadap unsur Beras Organik :

Tabel 18. Jawaban Responden Terhadap Lokasi Pembelian Beras Organik

No	Pernyataan	SS	%	S	%	B	%	TS	%	STS	%	Total	%
1	Lokasi pembelian beras organik strategis sehingga meningkatkan minat konsumen dalam membeli beras organik	0	0	17	56	13	43	0	0	0	0	30	100
2	Kenyamanan tempat membantu konsumen untuk memilih produk beras organik	3	10	13	43	14	46	0	0	0	0	30	100
3	Dengan adanya pemberian informasi memudahkan konsumen untuk mengetahui	0	0	8	26	22	73	0	0	0	0	30	100
	Jumlah	3	10	38	125	49	162	0	0	0	0	90	300

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

B : Biasa

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Dari tabel 18 di atas bahwa responden merasa nyaman tempat pembelian merupakan hal yang penting dan biasa. 56% responden menyukai lokasi pembeliannya strategis di Supermarket Brastagi, 73% sampel merasa informasi yang di berikan pihak Supermarket Brastagi adalah biasa, sedangkan 46% responden merasa lebih nyaman tempat belanja di Supermarket Brastagi biasa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Karakteristik sosial ekonomi konsumen beras organik di supermarket brastagi didominasi oleh pendapatan menengah yaitu Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000 sebanyak 46,7%.
2. Unsur yang menjadi pertimbangan utama konsumen dalam keputusan membeli beras organik adalah Aroma, Harga dan Jarak Lokasi.
3. Berdasarkan tingkat kepentingan utama, konsumen dengan pendapatan dibawah Rp. 2.000.000 mempertimbangkan harga, konsumen dengan pendapatan Rp. 2.000.000 – Rp 5.000.000 mempertimbangkan aroma dan konsumen dengan pendapatan diatas Rp. 5.000.000 mempertimbangkan harga, aroma dan jarak pembelian.

Saran

1. Kepada pemerintah agar tetap melindungi harga beras dan tetap menjaga unsur-unsur dalam beras.
2. Kepada petani terus berinovasi agar menghasilkan beras yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus.2012. Analisis Preferensi Konsumen Untuk Pengembangan Iklan Televisi Produk Baru Dengan Metode Analisis Konjoin Dan Studi Kasus Pasta Gigi Remaja.Skripsi. Fakultas Teknik. Universitas Indonesia.
- Aryanti dan Yana. 2012.Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Konsumen Provider Indosat di Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandung. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Koperasi Volume 7 nomor 2.Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Assauri.2012.Faktor Keputusan manajemen dalam pemasaran.Yogyakarta. Banyumedia Publishing.
- Astuti.2008. Analisis Preferensi dan Kepuasan Konsumen Terhadap Beras di Kecamatan Mulyorejo Surabaya Jawa Timur.Skripsi.Institut Pertanian Bogor.
- Bahar.2007.Pengertian Pertanian Organik dan Pengertian Organik Regeneratif.
- Balai Penelitian Teknologi Pertanian. 2015. Perbanyak Benih Sumber Padi di Sumatera Utara Melalui UPBS.
- Darmadjati. 2008.Kebijakan Operational Pemerintah dalam Pengembangan Pertanian Organik Di Indonesia. Materi workshop dan kongres nasional II MAPORINA.
- Durianto. 2006. Perilaku Konsumen. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- El Sohemly. 2009.Taste and odour: affect on food choices.
- IFOAM. 2012.Principles of Organic Agriculture.IFOAM General Assembly. Adelaide.Biocert.or.id/infoguide-info.php?id=76-23k
- Neuman, 2007. Pengertian Uji Validitas
- Sugiarto. 2003.Teknik Sampling. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2010.Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sumarwan. 2005. Perilaku Konsumen, Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran. Ghalia Indonesia Bogor.
- Sunyoto.2015. Perilaku Konsumen dan Pemasaran. Centre of Academic Publishing Service CAPS. Yogyakarta.

Lampiran 1. Karakteristik Responden Terhadap Beras Organik

Nomor sampel	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Jumlah Tanggungan /orang	Pendidikan	Pekerjaan
1	30	P	2	D3	Ibu Rumah Tangga
2	45	p	4	D3	Ibu Rumah Tangga
3	37	P	2	D3	Ibu Rumah Tangga
4	35	P	2	SMU	Ibu Rumah Tangga
5	27	P	2	S1	Ibu Rumah Tangga
6	42	P	4	S1	Pegawai Swasta
7	37	P	6	S1	PNS
8	40	P	3	S1	Pegawai Swasta
9	35	P	3	S1	Pegawai Swasta
10	32	P	1	S1	Wiraswasta
11	26	P	5	S1	Pegawai Swasta
12	53	P	5	S1	Ibu Rumah Tangga
13	40	P	3	D3	Wiraswasta
14	47	P	3	S1	PNS
15	50	P	5	S1	PNS
16	42	P	4	SMU	PNS
17	50	P	8	D3	PNS
18	25	P	3	D3	Pegawai Swasta
19	23	P	3	D3	Pegawai Swasta
20	35	P	2	S1	Pegawai Swasta
21	30	P	2	S1	Ibu Rumah Tangga
22	56	L	4	S1	PNS

23	42	L	4	SMU	Wiraswasta
24	53	L	4	SMU	PNS
25	19	L	3	SMU	Wiraswasta
26	60	L	5	S1	Wiraswasta
27	60	L	6	D3	Wiraswasta
28	48	L	3	S1	DOKTER
29	42	L	4	D3	Wiraswasta
30	47	L	3	S1	Wiraswasta
Jumlah	1208	-	108	-	-
Rataan	40	P	4	S1	WIRASWASTA

Lampiran 2. Jawaban Responden Terhadap Beras Organik

Nomor Sampel	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	TOTAL
1	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	5	59
2	4	5	5	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	5	4	61
3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	5	5	59
4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	61
5	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	5	5	59
6	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	5	57
7	5	5	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	5	5	61
8	5	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	62
9	4	5	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	5	3	4	5	62
10	4	5	4	3	5	3	4	3	5	4	3	3	3	3	5	5	62
11	4	5	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	5	4	60
12	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	5	58
13	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	64
14	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	5	58
15	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	5	5	58
16	5	5	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	5	60
17	4	4	5	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	5	58
18	5	5	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	5	4	60
19	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	63
20	4	5	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	5	3	4	5	62
21	4	5	4	3	5	3	4	3	5	4	3	3	3	3	5	4	61
22	4	5	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	5	5	61
23	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	5	58
24	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	5	57
25	5	5	5	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	5	4	61
26	4	4	5	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	5	5	59
27	5	5	5	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	5	4	61
28	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	63
29	4	5	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	5	3	4	4	61
30	4	5	4	3	5	3	4	3	5	4	3	3	3	3	5	5	62
Jumlah	125	131	126	95	107	108	108	95	110	101	109	107	109	98	138	141	1808
Rata Rata	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4,7	60

Lampiran 3. Jawaban Responden Terhadap Kesehatan Beras Organik

No	Pernyataan	SP	P	B	TP	STP	Total
1	Faktor gizi adalah alasan anda mengkonsumsi Beras organik	18	12	0	0	0	30
2	Kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi membeli beras organik	21	9	0	0	0	30
	Jumlah	39	21	0	0	0	30

Lampiran 4. Jawaban Responden Beras Terhadap kepulenan Beras Organik

No	Pernyataan	SS	S	B	TS	STS	Total
1	Beras Pulen	8	19	3	0	0	30
2	Beras Tidak Pulen	14	13	3	0	0	30
	Jumlah	22	32	6	0	0	60

Lampiran 5. Jawaban Responden Terhadap Aroma Beras Organik

No	Pernyataan	SS	S	B	TS	STS	Jumlah Skor
1	Aroma Pandan	7	22	1	0	0	30
2	Tidak Beraroma	0	5	25	0	0	30
	Jumlah	7	27	26	0	0	20

Lampiran 6. Jawaban Responden Terhadap Daya Tahan Beras organik

No	Pernyataan	SS	S	B	TS	STS	Jumlah Skor
1	< 1 Minggu	3	11	16	0	0	30
2	1 Minggu	0	18	12	0	0	30
3	> 1 minggu	0	18	12	0	0	30
	Jumlah	3	47	40	0	0	90

Lampiran 7. Jawaban Responden Terhadap Kemasan Beras organik

No	Pernyataan	SS	S	B	TS	STS	Total
1	Kemasan Beras organik lebih menarik dari non organik untuk membeli	0	5	25	0	0	30
2	Merek Beras organik adalah hal utama dalam memilih beras yang dikonsumsi	3	14	13	0	0	30
Jumlah		3	19	38	0	0	60

Lampiran 8. Jawaban Responden Terhadap Harga Beras organik

No	Pernyataan	SS	S	B	TS	STS	Total
1	Harga beras sudah sesuai dengan mutu	0	11	19	0	0	30
2	Jenis beras mempengaruhi harga beras organik	0	11	19	0	0	30
	Jumlah	0	22	38	0	0	60

Lampiran 9. Jawaban Responden Terhadap Lokasi Pembelian Beras Organik

No	Pernyataan	SS	S	B	TS	STS	Jumlah Skor
1	Lokasi pembelian beras organik strategis sehingga meningkatkan minat konsumen dalam membeli beras organik	0	17	13	0	0	30
2	Kenyamanan tempat membantu konsumen untuk memilih produk beras organik	3	13	14	0	0	30
3	Dengan adanya pemberian informasi memudahkan konsumen untuk mengetahui	0	8	22	0	0	30
	Jumlah	3	38	49	0	0	90

Lampiran 10. Output spss Uji validitas dan reliabilitas Terhadap Kepulenan

Correlations

		Pertanyaan1	Pertanyaan2
Pertanyaan1	Pearson Correlation	1	,537
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	30	30
Pertanyaan2	Pearson Correlation	,537	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	30	30

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excludeda	0	,0
	Total	30	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,695	2

Lampiran 11. Output spss Uji validitas dan reliabilitas Terhadap Aroma

Correlations

		Pertanyaan3	Pertanyaan4
Pertanyaan3	Pearson Correlation	1	,669
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Pertanyaan4	Pearson Correlation	,669	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excludeda	0	,0
	Total	30	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,766	2

Lampiran 12. Output spss Uji validitas dan reliabilitas Terhadap Daya Tahan

Correlations

		Pertanyaan5	Pertanyaan6	Pertanyaan7
Pertanyaan5	Pearson Correlation	1	,760	,784
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	30	30	30
Pertanyaan6	Pearson Correlation	,760	1	,749
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	30	30	30
Pertanyaan7	Pearson Correlation	,784	,749	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	30	30	30

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excludeda	0	,0
	Total	30	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,905	3

Lampiran 13. Output spss Uji validitas dan reliabilitas Terhadap Kemasan

Correlations

		Pertanyaan8	Pertanyaan9
Pertanyaan8	Pearson Correlation	1	,636
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Pertanyaan9	Pearson Correlation	,636	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excludeda	0	,0
	Total	30	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,752	2

Lampiran 14. Output spss Uji validitas dan reliabilitas Terhadap Harga

Correlations

		Pertanyaan10	Pertanyaan11
Pertanyaan10	Pearson Correlation	1	,652
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Pertanyaan11	Pearson Correlation	,652	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excludeda	0	,0
	Total	30	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,784	2

Lampiran 15. Output spss Uji validitas dan reliabilitas Terhadap Lokasi Pembelian

Correlations

		Pertanyaan12	Pertanyaan13	Pertanyaan14
Pertanyaan12	Pearson Correlation	1	,704	,680
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	30	30	30
Pertanyaan13	Pearson Correlation	,704	1	,764
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	30	30	30
Pertanyaan14	Pearson Correlation	,680	,764	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	30	30	30

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excludeda	0	,0
	Total	30	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,881	3

Lampiran 16. Output spss Uji validitas dan reliabilitas Terhadap Kesehatan

Correlations

		pernyataan1	pernyataan2	jumlah
pernyataan1	Pearson	1	,570	,884
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)		,001	,000
	N	30	30	30
pernyataan2	Pearson	,570	1	,886
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	,001		,000
	N	30	30	30
jumlah	Pearson	,884	,886	1
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	30	30	30

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excludeda	0	,0
	Total	30	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,869	3

